



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 01 Maret 2009/04 Rabi'ul awwal 1430

Brosur No. : 1451/1491/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-52)

Larangan Mencuri dan Hukumannya

Firman Allah SWT :

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا
مِّنَ اللَّهِ، وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ. فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَ
اصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ، إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ. المائدة: ٣٨-٣٩

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Maka barangsiapa bertaubat (diantara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al-Maidah : 38-39]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ
فَقَالُوا مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ص؟ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلَّا
أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ؟ فَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ص فِيهَا، فَتَلَوْنَ وَجْهَهُ
رَسُولُ اللَّهِ ص وَهُوَ يُكَلِّمُهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَتَشْفَعُ إِلَيَّ

أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ،
أَتَمَّا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ
تَرَكَوْهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَأَيُّمُ اللَّهِ، لَوْ
أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. مسلم ١٣١٥: ٣

Dari 'Aisyah, ia berkata : Sesungguhnya orang-orang Quraisy disibukkan oleh kejadian seorang wanita Makhzumiyah yang mencuri. Mereka berkata, "Siapa orang yang berani menyampaikan masalah itu kepada Rasulullah SAW (agar mendapat keringanan hukuman)". Lalu diantara mereka ada yang berkata, "Siapa lagi yang berani menyampaikan hal itu kepada beliau kecuali Usamah kecintaan Rasulullah SAW?". Lalu Usamah menyampaikan hal itu kepada beliau. Maka Rasulullah SAW bersabda kepada Usamah, "Apakah kamu akan membela orang yang melanggar hukum dari hukum-hukum Allah?". Kemudian beliau berdiri dan berkhutbah. Beliau bersabda, "Hai para manusia, sesungguhnya yang menyebabkan hancurnya orang-orang sebelum kalian bahwasanya mereka itu apabila orang terhormat di kalangan mereka yang mencuri, mereka membiarkannya, tetapi jika orang lemah diantara mereka yang mencuri, mereka menghukumnya" Demi Allah, seandainya Fathiah bint Muhammad mencuri, pasti aku potong tangannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1315].

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اسْتَعَارَتْ امْرَأَةً عَلَى السِّنَةِ أَنْاسٍ يُعْرِفُونَ وَهِيَ لَا
تُعْرِفُ حُلِيًّا فَبَاعَتْهُ وَآخَذَتْ ثَمَنَهُ فَأَتَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ ص فَسَعَى
أَهْلُهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَكَلَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ص فِيهَا، فَتَلَوْنَ وَجْهَهُ
رَسُولُ اللَّهِ ص وَهُوَ يُكَلِّمُهُ ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَتَشْفَعُ إِلَيَّ

عَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الْمَخْزُومِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ اعْتَرَفَ اعْتِرَافًا وَلَمْ يَوْجَدْ مَعَهُ مَتَاعٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَخَالَكَ سَرَقْتَ؟ قَالَ: بَلَى. فَأَعَادَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَأَمَرَ بِهِ فَقُطِعَ وَجِيءَ بِهِ، فَقَالَ: اسْتَغْفِرِ اللَّهَ وَتُبْ إِلَيْهِ. فَقَالَ: اسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَآتُوبُ إِلَيْهِ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ تُبْ عَلَيْهِ ثَلَاثًا. أبو داود

٤: ١٣٤، رقم: ٤٣٨٠

Dari Abu Umayyah Al-Makhzumiy, ia berkata : Sesungguhnya telah dihadapkan kepada Nabi SAW seorang pencuri yang telah mengakui perbuatannya, sedangkan barangnya sudah tidak ada, maka Rasulullah SAW bersabda, “Aku tidak menyangka kamu telah mencuri”. Ia berkata, “Betul, (saya telah mencuri, ya Rasulullah)”. Dia mengulangi pengakuannya itu dua atau tiga kali. Kemudian beliau memerintahkan (supaya orang itu dipotong tangannya), lalu orang itu pun dipotong tangannya. Kemudian orang itu dihadapkan lagi pada beliau, maka beliau bersabda, “Mohon ampunlah kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya”. Ia berkata, “Saya mohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya”. Lalu beliau berdoa, “Ya Allah, terimalah taubatnya”. Beliau mengulangi doanya itu hingga tiga kali. [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 134, no. 4380].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ سَرَقَ شِمْلَةً فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ هَذَا قَدْ سَرَقَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبُوا بِهِ فاقطعوه ثُمَّ احْشِمُوهُ ثُمَّ اتُّونِي بِهِ، فَقُطِعَ

فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟ فَقَالَ أُسَامَةُ اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ. ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيَّتَهُ فَاتْنَى عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَاتِّمَّا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ الشَّرِيفُ فِيهِمْ تَرَكَوهُ، وَإِذَا سَرَقَ الضَّعِيفُ فِيهِمْ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. ثُمَّ قَطَعَ تِلْكَ الْمَرْأَةَ. النسائي ٨: ٧٣

Dari 'Aisyah, ia berkata : Ada seorang wanita Makhzumiyah yang meminjam perhiasan dengan perantaraan orang-orang yang dikenal, sedang ia tidak dikenal. Tetapi kemudian ia menjual perhiasan tersebut dan mengambil hasil penjualan tersebut. Kemudian ia dihadapkan kepada Rasulullah SAW, maka keluarganya meminta Usamah bin Zaid (agar memintakan keringanan kepada beliau). Setelah Usamah menyampaikan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka wajah Rasulullah SAW memerah, lalu beliau bersabda kepada Usamah, “Apakah kamu akan minta tolong kepadaku untuk melanggar hukum dari hukum-hukum Allah?”. Usamah berkata, “Mohonkanlah ampunan untukku, ya Rasulullah”. Kemudian pada sore itu beliau berdiri dan berkhotbah. Setelah beliau memanjatkan puji syukur kepada Allah ‘Azza wa Jalla, kemudian beliau bersabda, “Ammah ba’dhu, sesungguhnya hancurnya orang-orang sebelum kalian, disebabkan mereka itu bila yang mencuri dari orang yang terhormat di kalangan mereka, maka mereka membiarkannya, tetapi bila yang mencuri itu dari orang yang lemah diantara mereka, maka mereka melaksanakan hukuman atasnya. Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku potong tangannya”. Kemudian beliau memotong tangan wanita itu”. [HR. Nasaiy juz 8, hal. 73]

فَاتِيَّ بِهِ. فَقَالَ: تُبُّ إِلَى اللَّهِ. فَقَالَ: قَدْ تُبْتُ إِلَى اللَّهِ. قَالَ:
تَابَ اللَّهُ عَلَيْكَ. الدارقطني ٣: ١٠٢، رقم: ٧١

Dari Abu Hurairah, bahwasanya pernah dihadapkan kepada Rasulullah SAW seorang pencuri yang mencuri jubah, lalu mereka (para shahabat) berkata, “Ya Rasulullah, sesungguhnya orang ini telah mencuri”. Maka Rasulullah SAW bersabda, “(Jika begitu) bawalah dia pergi, dan potonglah tangannya, lalu obatilah dia, setelah itu bawalah dia kemari”. Kemudian ia dipotong (tangannya), lalu dibawa kepada Rasulullah SAW. Maka Rasulullah SAW bersabda, “Bertaubatlah kamu kepada Allah”. Pencuri itupun lalu menyatakan, “Sungguh aku telah bertaubat kepada Allah”. Lalu Rasulullah SAW berdoa, “Semoga Allah menerima taubatmu”. [HR Daruquthni juz 3, hal. 102, no. 71]

Besarnya nilai barang curian yang menyebabkan potong tangan

عَنْ عَائِشَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ص قَالَ: لَا تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ إِلَّا
فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا. مسلم ٣: ١٣١٢

Dari ‘Aisyah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Tidak dipotong tangan pencuri kecuali pada pencurian senilai seperempat dinar atau lebih”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1312]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَطَعَ سَارِقًا فِي مِجَنٍّ ثَمْنُهُ
ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ. مسلم ٣: ١٣١٣

Dari Ibnu ‘Umar, bahwasanya Rasulullah SAW memotong tangan pencuri perisai yang harganya tiga dirham. [HR. Muslim juz 3, hal. 1313]

Keterangan :

Tiga dirham pada waktu itu sama dengan seperempat dinar, jadi satu dinar

sama dengan dua belas dirham”.

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: لَا
قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلَا كَثْرٍ. النسائي ٨: ٨٦

Dari Rafi’ bin Khadij, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Tidak ada hukuman potong tangan dalam pencurian buah dan mayang pohon kurma”. [HR. Nasa’i juz 8, hal. 86]

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ ص أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الثَّمَرِ الْمُعْلَقِ فَقَالَ: مَا أَصَابَ مِنْ ذِي
حَاجَةٍ غَيْرَ **مُتَّخِذٍ حَبْنَةٍ** فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ. وَ مَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ
فَعَلَيْهِ غَرَامَةٌ مِثْلِيهِ وَ الْعُقُوبَةُ. وَ مَنْ سَرَقَ شَيْئًا مِنْهُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ
الْجَرَيْنِ فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمَجْنِّ فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ. وَ مَنْ سَرَقَ دُونَ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ
غَرَامَةٌ مِثْلِيهِ وَ الْعُقُوبَةُ. النسائي ٨: ٨٥

Dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya yakni ‘Abdullah bin ‘Amr, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau pernah ditanya tentang buah yang dicuri ketika masih di pohon, beliau bersabda, “Bila seseorang mencuri buah karena terpaksa, maka ia tidak dikenakan hukuman apapun, selagi ia tidak membawanya pulang. Tetapi barangsiapa yang membawa pulang, maka ia dikenakan denda dua kali lipat dari harga barang yang dicurinya, dan diberi hukuman sebagai peringatan. Dan barangsiapa yang mencuri buah yang telah berada di tempat penjemuran, sedangkan buah yang dicuri itu harganya mencapai harga sebuah perisai, maka tangannya harus dipotong. Tetapi barangsiapa yang mencurinya kurang dari itu, maka ia dikenakan denda dua kali lipat dan harus diberi hukuman sebagai peringatan”. [HR. Nasa’i juz 8, hal. 85]

داود ٤: ١٣٣، رقم: ٤٣٧٦

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Saling memaafkanlah kalian tentang masalah hukuman yang terjadi diantara kalian. Tetapi kalau perkara itu telah sampai kepadaku, maka hukum pasti dilaksanakan". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 133, no. 4376]

عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ أَبِي رِبَاحٍ أَنَّ رَجُلًا سَرَقَ ثَوْبًا، فَأَتَى بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ص فَامَرَ بِقَطْعِهِ. فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هُوَلَهُ. قَالَ: فَهَلَّا قَبْلَ الْآنَ. النسائي ٨: ٦٨

Dari Al-Auza'iy, ia berkata, 'Atha' bin Abu Rabah menceritakan kepadaku bahwasanya ada seorang yang mencuri sebuah baju, maka ia dihadapkan kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah SAW menyuruh supaya tangan pencuri itu dipotong, maka. orang yang dicuri bajunya itu berkata, "Ya Rasulullah, sekarang baju itu aku relakan untuknya (dan aku telah memaafkannya)". Beliau bersabda, "Mengapa kamu tidak memaafkannya sebelum kamu menghadapkannya kepadaku?". [HR. Nasaiy juz 8, hal. 68]

~oO[A]Oo~

[Bersambung]

عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ سَارِقًا سَرَقَ فِي زَمَانِ عُثْمَانَ أُثْرُجَةً، فَامَرَ بِهَا عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ أَنْ تُقَوَّمَ فَقُومَتْ بِثَلَاثَةِ دَرَاهِمٍ مِنْ صَرْفِ اثْنَى عَشَرَ بَدِينَارٍ فَقَطَعَ عُثْمَانُ يَدَهُ. مالك في الموطأ ٢: ٨٣٢، رقم: ٢٣

Dari 'Amrah binti 'Abdurrahman, ia berkata, "Sesungguhnya ada seorang pencuri mencuri buah jeruk di zaman pemerintahan 'Utsman (bin 'Affan). Lalu oleh 'Utsman bin 'Affan diperintahkan supaya dinilai, maka buah tersebut dinilai seharga tiga dirham dengan kurs 12 dirham sama dengan satu dinar. Kemudian 'Utsman memotong tangan pencuri itu". [HR. Malik, dalam Muwaththa' juz 2, hal. 832, no. 23]

Apabila pencuri telah dimaafkan sebelum sampai pada hakim, maka hukuman tidak dilaksanakan.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ ص قَالَ: **تَعَاَفُوا الْحُدُودَ** قَبْلَ أَنْ تَأْتُونِي بِهِ. فَمَا أَتَانِي مِنْ حَدٍّ فَقَدْ وَجَبَ. النسائي ٨: ٧٠

Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ma'afkanlah hukuman, sebelum kalian membawa perkara itu ke hadapanku. Tetapi kalau perkara itu sudah sampai di hadapanku, maka hukum pasti dilaksanakan". [HR. Nasaiy juz 8, hal. 70]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: **تَعَاَفُوا الْحُدُودَ** فِيمَا بَيْنَكُمْ. فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدٍّ فَقَدْ وَجَبَ. ابو